



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh

**Elisabet Putri Utami**

**TTC 2023**

## DRAFT

### LXD/TTC/B2/2023/ LEARNING ENVIRONMENT LADANG

---

#### Tujuan :

Setiap peserta TTC Batch 2 memiliki potensi untuk membuat LXD

#### Instruksi:

1. Peserta TTC Batch 2 diminta membuat LXD.
2. User LXD adalah peserta TTC.
3. Isilah kolom-kolom yang kosong dibawah ini dengan cermat, tepat, logis dan akurat.
4. Baca dan pahami dengan baik definisi setiap kolom yang dimaksud.
5. Pikirkan dengan matang sebelum mengisi kolom yang disediakan.
6. Requirement teori yang digunakan adalah: Listening Skill, EFS, Engagement, Design Thinking, Bloom's Taxonomy, Learning Experience, Learning Environment, dan semua factual knowledge yang relevan dengan pembuatan topik yang dipilih.
7. LXD yang dirancang akan berhenti pada fase PROTOTYPE. Prototype adalah sesuatu yang akan dialami oleh user.
8. Prototype yang dibuat adalah Prototype Functional, menitikberatkan pada fungsi. Apakah prototype bisa berfungsi dengan baik atau tidak.
9. Prototype yang dirancang harus sedekat mungkin dengan LX LC Gondosuli.
10. Prototype berupa essay/story yang ditulis berdasarkan element of learning experience.
11. Nama file : LXD.Seminar.nama

#### General Information

Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan EXPERIENCE yang dialami di LADANG.

Jawaban harus sesuai dengan konsep yang ditulis pada kolom pertama. Tulisan ini kalau dibaca dengan bersuara berdurasi minimal 60 detik.

#### Concrete experience:

where learners actively engage in an activity or task.

Peserta TTC berangkat jam 6.30 tepat dari sekolah menggunakan 2 mobil. Perjalanan cukup lancar, namun sudah mulai hujan saat perjalanan sudah mencapai Karanganyar. Kurang lebih 2 jam kemudian peserta sampai, dan dimulailah perjalanan menanjak ke rumah seng sambil ditingkahi gerimis kecil. Peserta disambut hangat oleh Komandan LC. Meskipun Rumah Seng jauh berbeda dengan kelas TTC di AD15 namun demikian Komandan tidak menghilangkan beberapa elemen yang menjadi benang merah pada kedua lingkungan belajar tersebut, yaitu makanan yang enak, musik yang menyenangkan dan interaksi yang hangat bersamanya. Ketika memberikan instruksi untuk peserta TTC, Komandan juga menyampaikan tujuan trekking lalu memberikan handout untuk peserta mengenai data apa saja yang mereka bisa cari saat trekking, dan beberapa aturan juga prosedur keamanan untuk bisa peserta lakukan saat trekking, komandan LC juga selalu bertanya pada

	<p>DOS untuk mengkonfirmasi waktu. Setelah hampir mencapai waktu keberangkatan trekking, Komandan LC memberi waktu agar peserta dapat bersiap dan meminta peserta memeriksa kembali mengenai perlengkapannya. Peserta kemudian memulai trekking di bawah hujan gerimis. Desa Gondosuli merupakan sebuah learning environment yang benar-benar baru bagi sebagian besar peserta. Lingkungan ladang yang asri dengan penduduk yang ramah dan memiliki cuaca yang berubah-ubah dengan cepat. Jalanan trekking yang dilalui peserta sangat bervariasi dari segi bentuk dan kepadatan permukaan. Sangat berbeda ketika dikomparasi dengan perjalanan peserta dari gedung 27 menuju AD 15, misalnya. Hal tersebut menandakan betapa kontrasnya lingkungan environment yang ingin diberikan oleh Komandan LC kepada peserta TTC. Peserta TTC pun berjalan mengikuti jalan yang menanjak, berkelok, curam, turunan, dan jalanan pun memiliki tipe yang berbeda permukaannya ada yang keras dan juga lembek. Peserta harus waspada dan berhati-hati karena belum mengenal jalanan, namun demikian Komandan LC sudah menyiapkan teman-teman yang sudah memahami jalanan tersebut dengan cukup baik. Pemandangan yang indah dapat dinikmati peserta TTC dari waktu ke waktu. Hamparan ladang sayuran yang bervariasi juga sangat menarik mata peserta TTC. Peserta TTC mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi ladang dengan menyentuh langsung tanaman-tanaman, memetik beberapa jenis sayuran secara langsung, dan berinteraksi dengan para petani disana dengan menyenangkan. Perjalanan trekking sungguh mengesankan karena ada waktu saat peserta hanya dibayangi oleh gerimis kecil sehingga peserta pun masih dapat bertanya jawab dengan beberapa petani dengan cukup lancar. Juga ada waktu dimana hujan turun dengan lebih lebat sehingga jalanan pun berkabut leih tebal. Untungnya hal tersebut terjadi saat pulang menuju rumah seng. Sesampainya di rumah seng setelah perjalanan trekking yang di lalui selama kurang lebih 2 jam, peserta pun membersihkan diri dan kembali menikmati makanan, dan beristirahat sejenak sambil tetap mengikuti interaksi bersama komandan LC sambil menjawab beberapa pertanyaan dan menyimak beberapa instruksi yang diberikan.</p>
<p><b>Reflective observation:</b> learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p>	<p>Alam Desa Gondosuli memberikan inspirasi kepada saya, betapa para petani adalah orang-orang yang hebat yang dapat berdampingan dengan kondisi tanah yang memiliki countur yang bervariasi, cuaca yang berubah dengan cepat, namun tetap dapat memberikan upaya terbaik mereka dalam menanam tanaman sayuran berkualitas</p>

	<p>yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar bahkan hingga kota lain.</p> <p>Experience di Desa Gondosuli membuat saya bersyukur kepada Tuhan pencipta alam dan kepada petani yang menanam dan merawat tanaman sedemikian rupa. Meski lahan dan cuacanya sulit, namun mereka tetap bersemangat dan gembira bertani. Saya juga bersyukur karena orang tua saya menjadi contoh orang-orang yang menyukai makan sayur sejak saya kecil. Saya bersyukur karena saya mengetahui proses darimana asal sayuran yang sehari-hari saya konsumsi. Saya pun berkomitmen untuk lebih sering makan sayur sekembalinya saya ke Solo nanti.</p> <p>Keseluruhan Lering Experience saya di Desa Gondosuli sangatlah menyenangkan. Saya mengeksplorasi suasana yang baru dengan intens. Rasa keingintahuan saya pun terbangun dari waktu ke waktu. Perjalanan saya membuat seluruh system indra saya aktif sehingga otak saya pun aktif untuk berpikir misalnya dengan berimajinasi dan memprediksi. Saya seperti kembali ke masa kecil saat bebas bermain di bawah curahan hujan, bedanya saya memakai jas hujan, sepatu dan tongkat. Learning Experience yang tidak terlupakan ternyata benar-benar meninggalkan kesan yang mendalam di dalam diri saya. Saya membayangkan betapa serunya kalau murid-murid EYP saya memiliki learning experience yang menarik seperti ini, maksud saya kalau mereka juga dapat belajar di lingkungan belajar yang baru seperti di lingkungan yang dekat dengan alam seperti saya.</p>
<p><b>Abstract conceptualization:</b> Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p>	<p>Perjalanan trekking yang dilalui peserta sangatlah mengesankan karena dipersiapkan dengan baik oleh LC. LC sudah memberikan informasi sejak awal mengenai perjalanan ini dan meminta peserta TTC menyiapkan diri. Dalam minggu keberangkatan, peserta TTC Thursday selalu dapat menyimak update informasi yang diberikan Komandan melalui WA story beliau saat memimpin kelompok lain. Sehingga peserta TTC Thursday relative menunjukkan persiapan yang baik saat trekking. Ketika hujan datang peserta sudah siap menggunakan jas hujan. Bahkan Komandan TTC juga mempersiapkan tim pendamping untuk mendampingi peserta TTC yang memiliki kecepatan yang berbeda-beda. Komandan TTC menunjukkan bagaimana pengaruh hubungan sehat antara Teacher- Students dapat memberikan optimal learning. Karena peserta TTC Thursday memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Komandan dan mengikuti arahan-arahnya dengan baik, maka peserta pun dapat melakukan trekking dengan aman dan nyaman dan mempraktekan skill-skill yang dipengaruhi EFS melalui</p>

	<p>pengalaman nyata. Seperti dapat mengontrol dorongan untuk menyerah saat turun hujan deras dan tetap memotivasi diri bahwasanya saya sebagai peserta dapat melalui hal tersebut dengan tetap tenang; tetap fokus pada tujuan trekking yang adalah observasi lingkungan sehingga peserta tidak terlalu fokus pada menjaga keselamatan sampai lupa menikmati pemandangan alam; tetap membuat rencana misalnya saat saya sampai di kelompok petani paling akhir, saya tetap dapat memberikan pertanyaan dalam Bahasa Jawa supaya petani tidak keberatan untuk menjawab meskipun pertanyaan tersebut mungkin sudah sempat ditanyakan oleh peserta yang datang terlebih dahulu. Sebagai peserta saya mendapatkan pengetahuan baru mengenai betapa tidak mudahnya menjadi petani sayuran sehingga hal tersebut menggerakkan saya untuk menghargai sayuran yang terhidang di meja saya dengan lebih baik. Saya pun menjadi lebih percaya pada kemampuan fisik saya setelah trekking usai, karena pengalaman trekking saya telah direncanakan dengan baik oleh LC sehingga saat saya mengikuti prosedur dengan baik, saya pun dapat mengalami keamanan sepanjang perjalanan.</p>
<p><b>Active Experimentation:</b> When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.</p>	<p><b>LXD - Tidak Dikerjakan</b></p>

### Empathize

Tuliskan pengalamanmu berdasarkan **element of learning experience** saat berada di Learning Environment Ladang. Pastikan teman-teman memahami konsep element of learning experience yang dimaksud pada kolom 1. Tulisan berupa essay, bukan list atau poin per poin. Tulisan kalau dibaca bersuara berdurasi 60 detik.

<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Tujuan LC memberikan learning environment yang berbeda kepada peserta TTC Batch 2 adalah agar peserta mengalami learning environment yang begitu kontras dari AD15 saat berada di Gondosuli dan Atsiri. Hal tersebut membuat peserta TTC Batch 2 pun mendapatkan learning experience yang beragam. Melalui kegiatan tersebut, peserta TTC Batch 2 pun belajar untuk mengobservasi, dan melakukan empathize terhadap 2 learning environment yang berbeda; yaitu ladang Gondosuli dan Atsiri. Dari kedua learning environment tersebut, Desa Gondosuli benar-benar merupakan learning environment yang sangat menantang bagi peserta TTC Batch 2. Saat melakukan trekking disana, peserta pun mendapatkan</p>
---	--

	<p>ujian terhadap kemampuan observasi mereka terhadap learning environment yang baru. Kemampuan observasi ini akan lebih mudah diaplikasikan bila peserta mengetahui dengan pasti apa yang perlu di observasi disana. Karena peserta belum memiliki prior knowledge mengenai petani ataupun perladangan, peserta pun belum dapat memberikan observasi yang mendalam mengenai hal apa yang ingin peserta fokuskan saat sedang di ladang. Hal tersebut juga membuat empathize peserta terhadap learning environment Desa Gondosuli pun belum mendalam. Namun demikian, trekking di learning environment Desa Gondosuli sangat memberikan stimulus pada kemampuan beradaptasi pada learning environment yang baru dan membantu peserta untuk mengaktivasi kemampuan Executive Functioning Skills peserta TTC Batch 2. Eksplorasi di desa Gondosuli membuat peserta secara intensif memberikan fokus dan attentinya kepada wawancara dan observasi serta keselamatan diri peserta saja. Hal tersebut tentunya kurang memberikan sisi bersenang-senang peserta dalam mengikuti kegiatan di learning environment Desa Gondosuli. Sehingga saat berinteraksi dengan sesama peserta group Thursday, sharing experience pun hanya terbatas mengenai tugas dan tugas saja.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Peserta TTC telah diberikan bekal mengenai beberapa mendasar saat kelas TTC berlangsung di AD 15. Antaranya pengetahuan mengenai EFS, Engagement, Listening Skill, dll. Pengetahuan tersebut diberikan kepada peserta TTC sebagai prior knowledge mengenai skill-skill yang perlu dikembangkan oleh peserta saat nantinya mengalami learning experience di Gondosuli dan Atsiri. Peserta juga diberikan contoh LXD dari Mr Yamin sebagai bahan referensi mengenai hasil emphatize Mr Yamin dan prediksi yang dapat digunakan oleh peserta TTC Thursday dalam mengantisipasi pengalaman yang akan dijalani peserta. Namun penggalan yang tidak mendalam terhadap informasi yang diberikan oleh Mr Yamin tidak merangsang peserta TTC untuk mencari informasi mengenai petani dan perladangan. Sehingga prior knowledge mengenai hal tersebut juga minim dimiliki oleh peserta TTC Thursday. Persiapan fisik yang merupakan arahan LC juga sudah diberikan jauh-jauh hari kepada peserta, sehingga peserta pun dapat mempersiapkan staminanya. LC juga selalu mengupdate kondisi setiap kelompok melalui WA story, infomasi tersebut dapat digunakan oleh kelompok Thursday dalam mempersiapkan diri sebelum trekking di Gondosuli. Namun demikian stamina peserta TTC Thursday memang tidak memiliki kesamaan antara satu dengan yang lain. Sehingga endurance setiap peserta dalam trekking pun</p>

	<p>tidak sama. Salah satu fakta yang terjadi adalah saat trekking setiap kelompok pada akhirnya menyebar ketika diskusi dengan beberapa petani. Karena tidak semua peserta memiliki speed yang sama. Sehingga ada peserta yang memiliki pengalaman menanam ada juga yang tidak, ada peserta yang memiliki kesempatan memetik ada yang tidak.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Experience peserta TTC di ladang Gondosuli berjalan secara terstruktur karena dipersiapkan dengan baik oleh LC. Peserta TTC telah diberikan informasi mengenai kegiatan ini jauh-jauh hari. Sehari sebelum berangkat peserta TTC telah diberikan reminder mengenai apa saja yang harus dibawa dan informasi perkiraan cuaca. Sesampainya di Rumah Seng, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri dan diberikan instruksi serta arahan oleh LC. Sayangnya waktu menerima handout dari LC, peserta kurang memberikan attention dan fokusnya sehingga tidak mencermati dengan seksama handout tersebut. Peserta sibuk melakukan persiapan dan mencermati perubahan cuaca yang mendadak atau bahkan peserta terlalu antusias pada kegiatan trekking itu sendiri. LC juga memberikan struktur yang baik dalam menjaga keamanan dan kenyamanan peserta sepanjang trekking. LC membawa kelompok leaders dan beberapa orang lainnya untuk membantu peserta TTC bilamana dibutuhkan. Bahkan LC mempersiapkan juga makanan ringan yang ternyata diperlukan saat peserta TTC beristirahat di salah satu spot tertentu. Diskusi antara peserta TTC dengan petani sangat menarik, namun memang belum menunjukkan struktur yang jelas. Peserta memang diberi kesempatan untuk bertanya dan mengembangkan rasa keingintahuannya sendiri. Namun bagi peserta yang minim prior knowledge tentang kehidupan petani dan perladangan jelas mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan. Peserta juga dikejutkan pada berbagai variasi ladang, variasi jenis tanaman pada sebuah ladang, juga pada variasi informan itu sendiri. Namun demikian kegiatan tersebut benar-benar memancing rasa ingin tahu peserta TTC Thursday untuk menyimak penjelasan dari petani dan menangkapnya sebagai informasi yang benar-benar baru. Sekembalinya ke Rumah Seng, peserta juga diberikan waktu istirahat dan diberi feedback oleh LC bahwasanya peserta telah dapat menunjukkan motivasi intrinsiknya saat trekking. LC mengapresiasi peserta yang antusias terhadap petani dan peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi kesannya mengenai trekking, setelah itu ada arahan mengenai destinasi lanjutan yaitu Atsiri dari LC.</p>



<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Interaksi peserta TTC dengan Komandan LC berjalan dengan hangat. Komandan LC menyambut dengan ramah peserta yang datang dan selalu memberi motivasi serta arahan sepanjang perjalanan trekking yang dilalui peserta. Meskipun LC memberikan kami handout mengenai hal-hal yang peserta dapat observasi saat trekking namun awwarnes peserta belum seluruhnya terfokus pada hal tersebut. Sehingga peserta tidak terpacu untuk mencermati handout dengan seksama.</p> <p>Interaksi dengan petani juga sangat menarik. Mereka dengan ramah menyapa peserta dan mereka juga berkenan untuk bertanya jawab dengan peserta meskipun mereka sedang mengerjakan ladangnya. Meskipun terjadi tanya jawab antara petani dengan peserta TTC, petani hanya memberi jawaban menurut pengetahuan dan pengalaman mereka tanpa berusaha memahami siapa peserta TTC. Sehingga terkadang ada beberapa bagian dari jawaban yang tidak memiliki konteks yang dipahami oleh peserta TTC. Pun demikian halnya yang terjadi dengan peserta, minimnya pengetahuan tentang petani dan perladangan membuat peserta juga kesulitan untuk membuat pertanyaan untuk diberikan. Selain itu kedatangan peserta pada kelompok petani tidak bersamaan, sehingga peserta yang datang terakhir akan menanyakan pertanyaan yang kemungkinan besar sama dengan pertanyaan sebelumnya sehingga terjadi pengulangan jawaban dan pertanyaan yang membuat tanya jawab kurang efektif. Mewawancari beberapa petani sekaligus tanpa disertai alat bantu apapun untuk merekam atau menulis hasil wawancara pada akhirnya juga menyebabkan peserta kesulitan saat mengingat kembali perbincangan yang telah diadakan di desa Gondosuli, saat peserta akan membuat laporan.</p>
<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Experience di desa Gondosuli memberikan pengalaman visual yang menyenangkan bagi peserta TTC. Memandangi hamparan ladang sayur tentu memberikan suasana baru yang menarik. Menariknya lagi karena kabut datang silih berganti, pemandangan alam menjadi terlihat sensasional karena dari menit ke menit kadang terlihat jelas kadang juga tidak. Peserta juga mendapat pengalaman mencium secara langsung aroma pedesaan di Gondosuli. Terkadang ada aroma menyengat dari kandang kuda atau kandang hewan ternak yang lain milik warga desa, aroma tanah basah yang menjadi pijakan kaki para peserta, aroma sayuran dan tanaman lain yang peserta temui di ladang tentu sebuah pengalaman baru bagi peserta yang hidup di perkotaan dimana hal-hal tersebut sangat jarang di temui atau sangat jarang diperhatikan. Peserta TTC juga beruntung karena di</p>



	<p>dukung oleh LC dan team yang membawa makanan di perjalanan. Trekking tetap menyenangkan karena di beberapa spot, peserta dapat beristirahat sambil menikmati buah dan manakanan yang lain yang terasa nikmat. Istirahat sambil makan dan minum ternyata ampuh mendukung semangat peserta untuk dapat melanjutkan trekking hingga akhir.</p> <p>Pengalaman sensory yang menantang adalah udara yang terasa dingin oleh peserta. Suhu di desa Gondosuli yang lebih rendah dari kota Solo, membuat peserta harus berusaha beradaptasi. Sehingga saya, sebagai salah satu peserta, melakukan persiapan dengan membawa peralatan yang sesuai, karena saya memiliki pengalaman trekking sebelumnya. Jaket parasit, jas hujan dan sepatu bersol karet serta tongkat, cukup mendukung pengalaman trekking saya. Namun demikian observasi saya, ada juga peserta yang menggunakan sandal yang kurang nyaman. Sementara hasil observasi saya terhadap para petani di sana, kebanyakan dari mereka memang mengenakan sepatu bot yang sepertinya lebih efektif dalam membantu aktifitas mereka saat di ladang. Pengalaman memetik sayur juga memberikan pengalaman menarik bagi sensory motor peserta. Ternyata setiap tanaman memiliki tekstur yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Sebagai salah satu skill yang ingin dilatih oleh LC terhadap peserta, Listening Skill merupakan ujian terhadap indra pendengaran peserta. Seperti saat wawancara dengan petani di tengah-tengah gerimis. Tentunya ada beberapa bagian dari diskusi yang tidak dipahami dengan baik oleh peserta. Selain memang tidak terdengar cukup jelas, peserta juga tidak memiliki Prior Knowledge yang mencukupi mengenai tanaman. Sehingga peserta pun tidak dapat mengolah informasi mengenai tanaman dengan baik</p>
--	--

## DEFINE

Tuliskan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan pada setiap element of learning experience. Sebelum menuliskan, pahami terlebih dulu konsep element of learning pada kolom 1.

<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang jelasnya arahan mengenai apa persisnya hal yang harus diobservasi peserta saat di environment Ladang Gondosuli, membuat peserta belum dapat melakukan observasi secara mendalam</li> <li>• Seandainya ada variasi kegiatan yang dapat menstimulus peserta agar lebih bergembira, tentu engagement peserta terhadap learning environment Desa Gondosuli akan semakin baik.</li> </ul>
---	--

<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Awareness peserta terhadap hint- hint yang diberikan LC tidak cermat sehingga peserta tidak benar-benar menangkap arahan dan prosedur yang dapat membuat peserta lebih efektif dalam mengalami learning experience</li> <li>• Stamina peserta dalam kelompok berbeda mengakibatkan peserbaran pengalaman di Ladang Gondosuli tidak merata.</li> </ul>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian handout yang hampir bersamaan dengan waktu persiapan trekking membuat peserta tidak dapat mencermati dengan seksama pertanyaan yang diberikan karena peserta terdistraksi dengan proses persiapan trekking itu sendiri</li> <li>• Tidak adanya pemberian stimulus agar peserta mencari informasi terlebih dahulu tentang petani dan perladangan membuat prior knowledge peserta mengenai hal tersebut minim dan kegiatan wawancara pun kurang memiliki struktur yang jelas</li> </ul>
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya moderator antara peserta dan petani membuat tanya jawab tidak memiliki struktur dan konteks yang jelas bagi kedua belah pihak</li> <li>• Petani yang masih melakukan pekerjaannya tidak dapat memberikan fokus yang optimal saat menjawab pertanyaan peserta</li> </ul>
<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya sosialisasi yang jelas terhadap do and don't pada outfit peserta menyebabkan beberapa peserta tidak mengenakan outfit yang mendukung adaptasi mereka terhadap learning environment Desa Gondosuli</li> <li>• Tidak adanya lokasi wawancara yang mendukung membuat proses tanya jawab menjadi kurang jelas dari segi pendengaran baik peserta maupun informan</li> </ul>

### IDEATE

Tuliskan solusi yang kreatif yang sejalan dengan teori-teori yang sudah disampaikan oleh LC.

<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta diberikan detail informasi kegiatan di Gondosuli dan arahan jelas mengenai apa saja hal yang harus diobservasi saat di Gondosuli</li> <li>• Peserta diberikan kegiatan tambahan untuk mengeksplorasi sisi bersenang-senang mereka</li> </ul>
--	---

	agar lebih engage pada learning environment Gondosuli
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta diberikan penanda pada informasi-informasi khusus sehingga awwarnes mereka tetap terjaga</li> <li>• Peserta mendapat pengkondisian untuk dapat melakukan kegiatan olahraga bersama di waktu tertentu sebagai persiapan trekking</li> </ul>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian handout tugas 3 dapat dilakukan sebelum peserta berangkat, sehingga ada waktu bagi mereka untuk mendigest tugas sebelum melakukan trekking</li> <li>• Peserta diarahkan untuk mendapatkan informasi mandiri mengenai kehidupan petani dan perladangan agar kedekatan peserta terhadap learning environment dapat terstimulus dengan baik</li> </ul>
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber dapat dibantu oleh pihak lain yang dapat menjembatani antara dirinya dengan peserta agar kegiatan wawancara berjalan dengan semakin lancar</li> <li>• Narasumber dapat dikondisikan agar dapat melakukan wawancara dengan relaks atau tanpa sedang melakukan pekerjaan berladangnya</li> </ul>
<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mendapatkan instruksi outfit yang jelas mengenai do and don't sehingga mereka benar-benar membawa outfit yang dapat mendukung dalam situasi Ladang Gondosuli yang memiliki perubahan cuaca begitu cepat</li> <li>• Peserta mendapatkan pengkondisian berupa lokasi khusus saat wawancara dengan petani, sehingga wawancara dapat dilakukan secara memadai</li> </ul>

## PROTOTYPE

Buatlah Prototype **LX Ladang** berdasarkan rangkaian proses design thinking yang sudah teman-teman buat.

### Functional Prototype LDX Ladang: panduan untuk digunakan dan dilakukan

1. Ditulis dengan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
2. Clarity of explanation harus diperhatikan.
3. Setiap elemen of learning experience harus memiliki clarity yang sangat baik. Jelas, akurat, dan logis.
4. Prototype yang dibuat akan dialami oleh peserta TTC 2023.
5. Pastikan Prototype Funtional - LXD teman-teman layak guna dan memberikan learning experience melebihi yang teman-teman pernah alami. Prototype Functional, menitikberatkan pada fungsi.

<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Peserta TTC akan kembali ke Desa Gondosuli untuk melakukan kegiatan trekking yang semakin menyenangkan, dan bermakna. Dalam trekking ini peserta akan mengikuti serangkaian kegiatan bersama kelompoknya masing-masing untuk memperkuat EFS, listening skill, attention skill dan skill-skill lain yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Bedanya kali ini mereka sudah memiliki prior knowledge yang lebih baik mengenai perladangan dan bentuk kegiatan trekking itu sendiri. Sehingga kedatangan yang kedua kalinya nanti adalah sebagai bentuk repetition agar peserta dapat semakin menguatkan kemampuannya dalam melakukan observasi dan beradaptasi terhadap learning environment yang begitu kontras dengan learning environment yang peserta hadapi setiap hari. Dalam mempersiapkan kedatangan kembali peserta, mereka juga akan diberikan petunjuk yang jelas dan lengkap yang memuat tujuan kegiatan, hal-hal apa saja yang menjadi fokus observasi mereka, bentuk-bentuk kegiatan, dan rencana pelaksanaan yang detail. Sehingga, peserta akan memiliki waktu yang cukup untuk mendigest informasi tersebut. Saat hal itu terjadi peserta akan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dari pengalamannya yang terdahulu. Selain itu, untuk kedatangan kedua kali ini, peserta akan melakukan beberapa variasi kegiatan yang dapat membuat peserta semakin engage terhadap learning environment ladang.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Tiga minggu sebelum berangkat peserta akan mengikuti kembali kelas untuk merecall kembali mengenai pengetahuan akan skill-skill tersebut supaya peserta lebih mudah untuk memiliki awarnes terhadap pengetahuan yang akan diaplikasikan saat di Ladang Gondosuli. Agar awarnes peserta terhadap hint-hint yang diberikan LC lebih tinggi, maka peserta akan menerima dokumen yang dapat dicetak mandiri oleh peserta mengenai tujuan kegiatan dan bentuk penugasan yang diberikan LC, sehingga peserta dapat memberikan penanda secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.</p> <p>Dua minggu sebelum berangkat, peserta akan diberikan kelas untuk mengecek kembali prior knowledge mengenai kegiatan yang akan dilakukan disana. Supaya peserta dapat mengingat kembali learning environment yang sudah pernah mereka alami sehingga dapat secara mandiri dan sadar melakukan persiapan yang dapat mendukung stamina mereka nantinya saat melakukan trekking. Peserta juga dapat mengorganisasi waktu olahraga dalam kelompok mereka dengan cara yang menyenangkan seperti berjalan-jalan di area jogging track depan sekolah (Manahan) selama 20 menit pada hari tertentu. Tentunya setiap kelompok diberikan kesempatan</p>

	dan kewenangan dalam mengatur kebijakan untuk mendukung stamina masing-masing peserta.
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<p>Tiga hari sebelum berangkat, peserta dapat mencermati kembali mengenai tujuan dan bentuk penugasan, jadwal keberangkatan, informasi detail mengenai keberangkatan dan hal-hal teknis lain melalui media sosial, seperti WA yang dapat mereka akses dengan mudah. Peserta juga mendapat informasi mengenai update cuaca sehingga persiapan fisik dan mental peserta pun semakin baik. Peserta juga diarahkan untuk mencari informasi mengenai kehidupan petani di ladang untuk meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap kegiatan yang akan dilakukan di Desa Gondosuli. Mereka dapat mencari tahu bagaimana bentuk kegiatan persemaian benih wortel, merawat ladang wortel dan memanen wortel melalui informasi di internet. Karena hal tersebut dapat membuat kedekatan peserta terhadap learning environment juga terstimulus dengan baik. Peserta juga akan diberikan rundown yang dapat membantu peserta memiliki big picture mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan untuk mengoptimalkan kesiapan mereka. Secara garis besar peserta dalam kelompok akan mendapatkan waktu lebih lama dari sebelumnya dan mereka akan melakukan trekking untuk berhenti di beberapa tempat untuk melakukan kegiatan yang sudah direncanakan. Rute trekking juga mengalami pengkondisian agar dapat mencapai tujuan kegiatan.</p> <p>Rundown Kegiatan</p> <p>06.30: Peserta berangkat dari FIS</p> <p>06.30-08.30: Perjalanan menuju Desa Gondosuli</p> <p>08.30-09.30: Peserta beristirahat sejenak di Rumah Seng, menerima instruksi dan pengarahan serta mempersiapkan diri.</p> <p>09.30-10.00: Perjalanan menuju Ladang Babe</p> <p>10.00-11.00: Belajar Bersama di Ladang Babe</p> <p>Peserta menyimak penjelasan, melakukan eksplorasi terhadap alat dan bahan pertanian dan dapat melakukan tanya jawab dengan petani dibantu oleh moderator. Peserta mendapat pertanyaan atau kuis dari petani yang dibantu oleh moderator. Peserta yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah benih tanaman untuk dibawa pulang.</p> <p>11.00-11.10: Perjalanan menuju ladang pemeliharaan wortel</p> <p>11.10-11.30: Peserta melakukan pencabutan rumput secara komunal di ladang wortel untuk membantu petani merawat tanaman wortelnya.</p> <p>11.30-11.40: Perjalanan menuju ladang panen wortel</p>

	<p>11.40-12.00: Seluruh peserta kelompok memetik wortel secara komunal dan setiap peserta diberikan wadah yang cukup untuk mereka gunakan membawa hasil panen hingga pulang ke rumah seng.</p> <p>12.00-12.30: Perjalanan menuju Rumah Seng</p> <p>12.30-14.00: Peserta beristirahat di rumah Seng, berdiskusi mengenai kesan dan pesan atau insight yang mereka temukan dalam kegiatan</p> <p>14.00 Peserta kembali ke FIS</p> <p>14.00-16.00: Perjalanan menuju Solo</p> <p>16.00 Peserta sampai di FIS</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Selama perjalanan trekking menuju “Ladang Babe”, peserta dapat menikmati perjalanan dan suasana alam Ladang Gondosuli dengan aman dan nyaman. Interaksi bersahabat antar peserta dalam group juga dapat di stimulus karena mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai durasi waktu dan tujuan lokasi yang akan dicapai. Mereka dapat berinteraksi dengan petani yang sedang berladang dengan menyapa dan bertanya hal-hal yang sederhana, tanpa menyita waktu pekerjaan berladang mereka. Karena dalam perjalanan trekking ini mereka juga akan menuju “Ladang Babe”. Di sana sudah ada satu hingga tiga petani yang telah mempersiapkan diri untuk menunjukkan contoh bagaimana proses berladang itu. Sehingga peserta dapat mengalami pengalaman sensory secara terkonsentrasi pada satu lokasi yang aman dan tertata.</p> <p>Para petani juga telah dipilih terlebih dahulu. Mereka yang memiliki kemampuan dan kesenangan dalam memberikan penjelasan tentang perladangan tentu akan lebih siap untuk berbagi mengenai perladangan. Agar pengalaman diskusi dengan petani dapat berjalan semakin efisien dan efektif, wawancara akan didampingi oleh seorang penyuluh pertanian yang bersahabat dan memiliki kemampuan menjelaskan secara baik. Sehingga saat menjelaskan menggunakan term-term khusus, petugas penyulu ini dapat membantu menjadi jembatan antara petani dan peserta. Sehingga peserta pun dapat menyimak penjelasan yang dapat mereka pahami dengan baik.</p>
<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Sebelum peserta TTC berangkat menuju Desa Gondosuli, peserta TTC akan mendapatkan sosialisasi mengenai gambaran desa dengan detail termasuk lokasi-lokasi yang akan dilalui peserta saat trekking dan beberapa spot lain yang akan dikunjungi peserta dalam learning environment Desa Gondosuli. Peserta juga akan mendapatkan sosialisasi mengenai do and don't dalam hal outfit dan peralatan yang harus dibawa, sehingga peserta dapat membawa peralatan yang efektif untuk mengoptimalkan learning experience di sana.</p>

	<p>Salah satu spot yang akan disosialisasikan adalah “Ladang Babe “. Ladang Babe adalah sebuah ladang yang dikondisikan agar seluruh peserta dapat mengalami experience berladang yang akan menggugah seluruh panca indra mereka nantinya. Ladang Babe dikondisikan untuk tidak hanya memiliki tanaman untuk diekslore peserta, namun ada juga semacam bale-bale sederhana yang beratap genteng dan memiliki “lincak” atau dudukan-dudukan dari kayu. Sehingga saat ada petani yang diundang untuk diajak melakukan tanya jawab, petani dan peserta dapat duduk dengan lebih nyaman, sehingga suara dapat ditangkap dengan jelas. Hal tersebut dapat menstimulus listening skill antara informan dan receiver dengan baik. Bahkan pengkondisian ladang ini juga dapat membuat petani dengan nyaman menunjukkan alat-alat dan bahan pertanian, sehingga semua peserta mendapatkan kesempatan yang sama untuk melakukan ekspolarsi mengenai tanaman, ladang dan bahkan melakukan intreaksi dengan petani secara langsung.</p>
--	---

- END -